



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama bekerja di Harian Kompas sebagai reporter, penulis ditugaskan di beberapa bagian redaksi. Kedudukan penulis sebagai reporter berada langsung di bawah pengawasan kepala desk serta para editor. Tugas yang dilakukan oleh penulis setiap hari adalah melakukan liputan, membuat tulisan berita *hard news*, dan terkadang membuat artikel *feature*. Desk yang dijalani oleh penulis selama magang adalah Politik Hukum, Humaniora, Metropolitan, dan Ekonomi.

Koordinasi peliputan dilakukan oleh kepala desk atau wakilnya. Penugasan biasanya diberikan semalam sebelumnya, baik melalui undangan peliputan yang dibagikan ke tiap reporter, atau penugasan langsung dari kepala desk. Selain itu, ada juga penugasan yang diberikan langsung pada hari yang bersangkutan. Selama di desk Politik Hukum, penulis berada di bawah bimbingan Mohamad Subhan, Kepala Desk Politik Hukum. Selama di desk Humaniora, penulis berada di bawah bimbingan Try Harijono, Kepala Desk Politik Hukum. Selama di desk Metropolitan, penulis berada di bawah bimbingan Banu Astono, Kepala Desk Metropolitan. Di desk Ekonomi, penulis berada di bawah bimbingan Pieter P. Gero, selaku Kepala Desk Ekonomi. Selain para kepala desk, penulis juga terkadang diarahkan dan dibimbing oleh para wakil kepala desk dan editor masing-masing desk.

Evaluasi magang dilakukan setiap dua minggu sekali oleh James Luhulima, selaku Redaktur Pelaksana Harian Kompas dan Pembimbing Lapangan penulis saat masa kerja magang. Setiap dua minggu, penulis akan menjalani *rolling* ke desk lain. Penempatan desk umumnya dilakukan oleh James Luhulima, kecuali untuk desk terakhir penulis. Untuk dua minggu terakhir masa magang, penulis dan reporter

magang lainnya diberikan kebebasan untuk memilih desk mana yang diinginkan. Penulis saat itu memilih Desk Ekonomi.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan peliputan lapangan yang didapat dari penugasan. Penugasan sebagian besar diberikan oleh kepala desk kepada penulis, baik melalui undangan peliputan tertulis (konferensi pers, seminar, diskusi panel, dan lain-lain), maupun penugasan yang diberi secara lisan. Beberapa tugas liputan, seperti yang dirasakan penulis selama di desk Metropolitan, tidak selalu diberikan secara rinci oleh kepala desk, melainkan berdasarkan inisiatif dan ide penulis sebagai seorang reporter.

Setiap selesai melakukan liputan di lapangan, penulis akan melakukan *listing*, untuk melaporkan berita atau fakta apa yang ditemukan penulis di lapangan. *Listing* dilakukan melalui BBM *group* tiap desk atau melalui pesan singkat (SMS) ke kepala desk, sebelum jam 15.00. *Listing* dari setiap reporter akan dibahas saat rapat redaksi yang dilakukan setiap pukul 15.00. Rapat tersebut menentukan berita-berita apa saja yang naik untuk edisi esok pagi, berdasarkan *listing* dari setiap reporter.

Setelah selesai meliput dan melakukan *listing*, penulis menulis berita dan mengirimkannya ke email redaksi. Jenis tulisan yang dibuat oleh penulis setiap hari adalah berita *hard news*, dan terkadang artikel *feature*. Batas waktu (*deadline*) di setiap desk umumnya adalah pukul 20.00. Hasil tulisan penulis nantinya akan diedit oleh kepala desk dan editor desk.

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan

Minggu ke-	Tugas yang dilakukan
1. Desk Politik Hukum	4 Maret 2013: Briefing dengan James Luhulima. Penempatan desk pertama. Penugasan. 5 Maret 2013:

	<ul style="list-style-type: none"> - Meliput ke rumah mantan Ketua Umum Partai Demokrat dan tersangka kasus korupsi Hambalang Anas Urbaningrum, di bilangan Duren Sawit, Jakarta Utara. - Membuat berita dengan judul: Duren Sawit 12 Hari Pasca-Penetapan. <p>6 Maret 2013:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput pembukaan pendaftaran calon anggota legislatif Partai Demokrat, di kantor DPP Partai Demokrat, Kramat Raya, Jakarta Pusat. - Membuat berita dengan judul: Partai Demokrat Buka Pendaftaran Caleg. <p>7 Maret 2013:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput ke Kejaksaan Agung terkait kasus kredit fiktif Bank Banten Jawa Barat (BJB). - Membuat berita dengan judul: Kali Ini, Penyidik Kejagung Periksa Fathanah. <p>8 Maret 2013:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput aksi demonstrasi Hari Perempuan Sedunia di Bundaran Hotel Indonesia. - Meliput mengenai aksi penyerangan dan pembakaran Markas Polres OKU (Ogan Komering Ulu), Sumatera Selatan. - Membuat berita dengan judul: Demo Buruh Peringati Hari Perempuan Sedunia. -Membuat berita dengan judul: TNI dan Polri Bentuk Tim Investigasi Gabungan. <p>9 Maret 2013:</p> <p>Meliput perkembangan pendaftaran caleg Partai Demokrat. Membuat berita dengan judul: Demokrat Tunggu Kepastian dari KPU. <u>Berita terbit dengan judul Daftar Caleg Parpol Belum Siap – KPU Berharap Partai Demokrat Dapat Menyelesaikan Masalah Internal (11 Maret 2013, halaman 2).</u></p> <p>10 Maret 2013: Hari off.</p>
<p>Desk Politik Hukum</p>	<p>11 Maret 2013: Libur Hari Raya Nyepi.</p> <p>12 Maret 2013: Meliput perkembangan pendaftaran caleg PDI-P. Membuat berita dengan judul: DCS PDI-P Pada Prinsipnya Sudah Siap.</p> <p>13 Maret 2013: Meliput sidang pleno laporan tahunan Mahkamah Agung. Meliput sidang uji materi UU Pemilu Legislatif, Mahkamah Konstitusi.</p>

	<p>Membuat berita dengan judul: Hakim Agung Berkurang, Beban Perkara Meningkat.</p> <p>Membuat berita dengan judul: MK Tolak Uji Materi UU Pemilu Legislatif.</p> <p><u>Berita terbit dengan judul: Kekurangan Hakim Agung, Produktivitas Menurun. (14 Maret 2013, halaman 4).</u></p> <p>14 Maret 2013: Meliput tentang pengajuan kasasi PKBIB ke Mahkamah Agung. Membuat berita dengan judul: PKBIB Ajukan Kasasi ke MA.</p> <p>15 Maret 2013: Meliput pemeriksaan Anas Urbaningrum sebagai saksi kasus korupsi simulator SIM oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Membuat berita dengan judul: Anas Bantah Tuduhan.</p> <p>16 Maret 2013: Meliput perkembangan pendaftaran caleg Partai Demokrat. Membuat berita dengan judul: Porsi Kader Internal Demokrat Lebih Besar.</p> <p>17 Maret 2013: Hari off.</p> <p>18 Maret 2013: Meliput sidang pemeriksaan saksi kasus korupsi proyek pengadaan Al-Quran dan alat laboratorium komputer Kementerian Agama. Membuat berita dengan judul: Zulkarnaen Bantah Keterangan Saksi.</p> <p>19 Maret 2013: Meliput perkembangan pendaftaran caleg Partai Demokrat. Membuat berita dengan judul: Demokrat Optimis di Pemilu Mendatang.</p>
<p>Desk Humaniora</p>	<p>20 Maret 2013: Meliput peresmian program Age Concern: Menuju Active Ageing, Departemen Kesehatan. Membuat berita dengan judul: Kerjasama Riset untuk Kaum Lanjut Usia.</p> <p>21 Maret 2013: Meliput seminar “Menepis Mitos Tentang Kanker”, RSUPN Dr. Cipro Mangunkusumo. Membuat berita dengan judul: Menepis Mitos Kanker. <u>Berita terbit dengan judul: Penderita Kanker Bisa Meningkatkan 300 Persen (22 Maret 2013, halaman 12).</u></p> <p>22 Maret 2013: Meliput diskusi “Healthy Teeth for Healthy Life”, oleh PT Unilever dan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI).</p>

	<p>Membuat berita dengan judul: Kebersihan Mulut Pengaruhi Kesehatan Umum. <u>Berita terbit dengan judul: Kebersihan Mulut Pengaruhi Kesehatan Umum (23 Maret 2013, halaman 12).</u></p> <p>23 Maret 2013: Meliput acara “Peer Educator Training” di Universitas Trisakti. Membuat berita dengan judul: Pelajar Cegah Bahaya Rokok. <u>Berita terbit dengan judul: Merokok di Kalangan Pelajar Mengkhawatirkan (25 Maret 2013, halaman 12).</u> <u>Berita terbit dengan judul: Pelajar Cegah Bahaya Rokok (27 Maret 2013, halaman 12).</u></p> <p>24 Maret 2013: Hari off.</p> <p>25 Maret 2013: Belajar membuat berita deskripsi mengenai Kereta Rel Listrik (KRL) Ekonomi. Membuat berita dengan judul: KRL Ekonomi Lintas Serpong Pra-Penarikan.</p> <p>26 Maret 2013: Meliput diskusi publik “Mitigasi Banjir dan Longsor” Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Membuat berita dengan judul: Jakarta Tertinggal dalam Pengelolaan Air Tanah. <u>Berita terbit dengan judul: Solusi Ekohidrologi untuk Mitigasi Banjir (27 Maret 2013, halaman 12).</u></p> <p>27 Maret 2013 Meliput dialog eksklusif Jaminan Kesehatan – SJSN Tingkatkan Derajat Kesehatan Rakyat. Membuat berita dengan judul: JAMINAN KESEHATAN NASIONAL – Masih Belum Ada Kesepakatan Iuran <u>Berita terbit dengan judul: Uji Coba Jaminan Kesehatan Nasional - Belum Ada Kesepakatan Besaran Iuran Pekerja (30 Maret 2013, halaman 13).</u></p>
Desk Humaniora	<p>28 Maret 2013 Meliput konferensi pers simposium ilmiah “Dokter Umum Pilar Utama Promotif-Preventif untuk Indonesia yang Lebih Sehat”, PT Unilever Indonesia dan Persatuan Dokter Umum Indonesia (PDUI). Membuat berita dengan judul: Upaya Cegah Infeksi Menular.</p>

	<p><u>Berita terbit dengan judul: Kerja Sama Cegah Infeksi Menular (30 Maret 2013, halaman 12).</u></p> <p>29 Maret 2013 Libur Hari Raya Jumat Agung.</p> <p>30 Maret 2013 Belajar membuat berita deskripsi mengenai Museum Nasional. Membuat berita dengan judul: Konservasi Pusaka di Museum Nasional.</p> <p>31 Maret 2013 Hari off. Menyelesaikan dan mengirim berita deskripsi “Konservasi Pusaka di Museum Nasional”.</p> <p>1 April 2013 Evaluasi dengan kepala desk Humaniora, Try Harijono.</p> <p>2 April 2013 Meliput konferensi pers Wayang Goes to Campus, Universitas Indonesia. Membuat berita dengan judul: KONSERVASI BUDAYA – Kendala Pelestarian Wayang.</p> <p>3 April 2013 Meliput diskusi “Terapi Tepat Sasaran pada Kanker Rektoral”. Membuat berita dengan judul: Terapi Sasaran pada Kanker Kolorektal. <u>Berita terbit dengan judul: Terapi Sasaran pada Kanker Kolorektal (4 April 2013, halaman 12).</u></p> <p>4 April 2013 Meliput konferensi pers Ekspedisi Women Accross Borneo. Membuat berita dengan judul: HARI KARTINI – Tujuh Wanita Lintasi Borneo.</p>
<p>Desk Metropolitan</p>	<p>5 April 2013 Meliput isu <i>human interest</i> untuk dijadikan berita <i>feature</i>. Membuat <i>feature</i> dengan judul: Mengambil Balik Hak Pendidikan.</p> <p>6 April 2013 Hari off. Mewawancarai narasumber tambahan untuk <i>feature</i> “Mengambil Balik Hak Pendidikan”, Ketua Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait (via telepon). Menyelesaikan dan mengirim <i>feature</i> “Mengambil Balik Hak Pendidikan”. <u><i>Feature</i> terbit dengan judul: Saya Berjuang untuk Bisa Ikut UN (8 April 2013, halaman 26).</u></p> <p>7 April 2013</p>

	<p>Meliput aksi tolak kekerasan seksual di Bundaran Hotel Indonesia saat Car Free Day.</p> <p>Membuat berita dengan judul: Laki-Laki Tolak Kekerasan Seksual. <u>Berita terbit dengan judul: Lima Pemuda Ditangkap – Salah Seorang Tersangka Pemerkosa adalah Mahasiswa (8 April 2013, halaman 26).</u></p> <p>8 April 2013</p> <p>Mewawancarai sejumlah sosiolog, psikolog, pengamat media sosial, dan kriminolog terkait fenomena pelecehan seksual yang ditunjang oleh media sosial.</p> <p>Membuat berita dengan judul: Media Sosial Tunjang Kasus Pelecehan Seksual.</p> <p>Mengikuti rapat mingguan desk Metropolitan, diberi tugas membantu menggarap edisi tematik dengan tema: media sosial dan kekerasan seksual.</p> <p>9 April 2013</p> <p>Meliput mengenai perkembangan program Dokter Keluarga Pemda DKI Jakarta, ke rumah sakit-rumah sakit rujukan Kartu Jakarta Sehat (KJS) di Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Utara.</p> <p>10 April 2013</p> <p>Melanjutkan liputan mengenai perkembangan program Dokter Keluarga. Ke rumah sakit-rumah sakit rujukan KJS.</p> <p>Mewawancarai Ketua Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI), Zaenal Abidin, terkait perkembangan program Dokter Keluarga.</p> <p>Membuat berita dengan judul: Layanan Dokter Primer Butuh Waktu.</p> <p>11 April 2013</p> <p>Mewawancarai Kriminolog Adrianus Meliala untuk edisi tematik. Meliput isu perkotaan untuk dijadikan <i>feature</i>.</p> <p>Membuat transkrip wawancara Kriminolog Adrianus Meliala.</p> <p>Membuat <i>feature</i> dengan judul: Angkutan Umum Terancam Mati, Ojek Tetap Abadi.</p> <p><u>Berita tematik terbit dengan judul: Awas Bujukan di Media Sosial – Kasus Pemerkosaan oleh Geng Remaja (15 April 2013, halaman 27).</u></p> <p>12 April 2013</p> <p>Mewawancarai penggiat media sosial, Wicaksono, untuk edisi tematik.</p> <p>Membuat berita dengan judul: Marak Media Sosial Tunjang Kekerasan Seksual.</p> <p><u>Berita tematik terbit dengan judul: Awas Bujukan di Media Sosial – Kasus Pemerkosaan oleh Geng Remaja (15 April 2013, halaman 27).</u></p> <p><u>Berita tematik terbit dengan judul: Belum Ada UU Batasi Internet –</u></p>
--	---

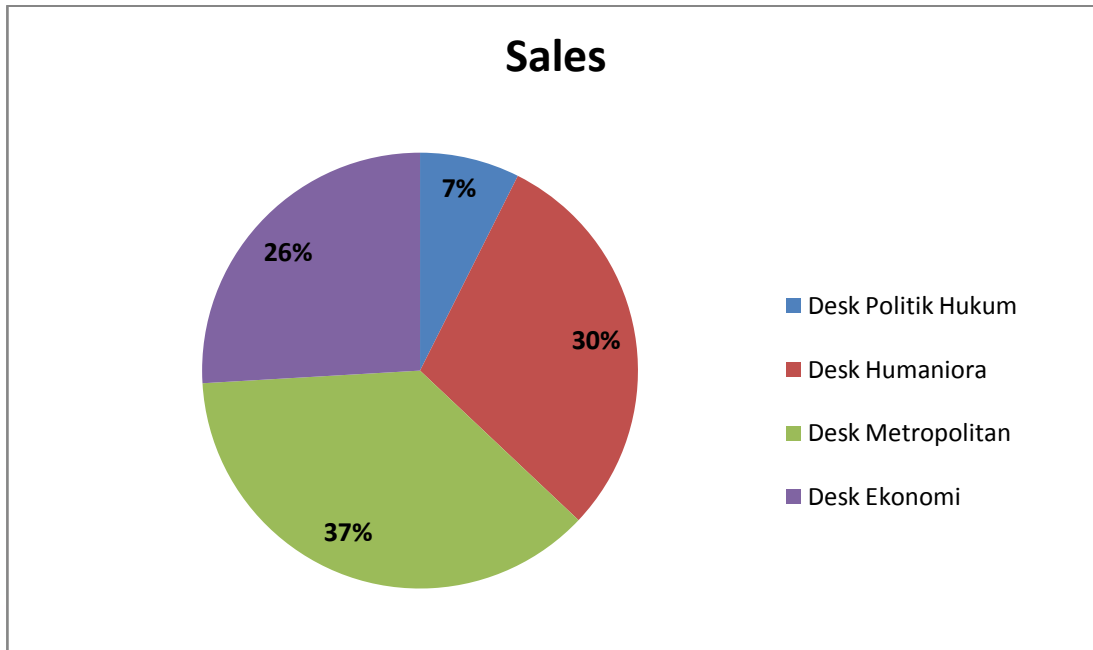
	<p><u>Dunia Maya Sama dengan Kehidupan Nyata (16 April 2013, halaman 27).</u></p>
<p>Desk Metropolitan</p>	<p>13 April 2013 Meliput konferensi pers kecelakaan Lion Air, Lion Air Tower, Gambir. Mewawancarai remaja yang terbiasa melakukan kopi darat dengan pria yang ditemuinya di media sosial (untuk <i>feature</i> tematik). Membuat berita dengan judul: Kopi Darat, Sudah Lumrah. Membuat berita dengan judul: Penyebab Insiden Lion Air Belum Diketahui. <u>Feature tematik terbit dengan judul: Kenalan, Kopi Darat, Waspada Terjerat Penjahat (16 April 2013, halaman 27).</u> <u>Berita terbit dengan judul: Lion Air Gagal Mendarat (14 April 2013, headline halaman 1).</u></p> <p>14 April 2013 Hari off. Mengatur janji wawancara dengan beberapa pejabat Depkominfo (untuk edisi tematik).</p> <p>15 April 2013 Mewawancarai pejabat Depkominfo mengenai internet sehat, untuk edisi tematik. (Kepala Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kemenkominfo, Gatot Dewa Broto, dan Direktur Pemberdayaan Informatika Kemenkominfo, Mariam F. Barata). Membuat berita dengan judul: Belum Ada Kendali Pemerintah. <u>Berita tematik terbit dengan judul: Belum Ada UU Batasi Internet – Dunia Maya Sama dengan Kehidupan Nyata (16 April 2013, halaman 27).</u></p> <p>16 April 2013 Meliput mengenai kejahatan dunia maya (<i>cybercrime</i>). Membuat berita dengan judul: Penjahat Dunia Maya Dilindungi Birokrasi. <u>Berita terbit dengan judul: KEJAHATAN DUNIA MAYA – Penipuan, Pornografi Anak, Ada di Peringkat Atas (18 April 2013, halaman 25).</u></p> <p>17 April 2013 Ditugaskan meng-<i>cover beat</i> Tangerang Kota. Meliput mengenai peresmian infrastruktur KRL di Cisauk, Tangerang, Banten, oleh Kementerian Perhubungan. Membuat berita dengan judul: Kemenhub Resmikan Infrastruktur KA Banten. Merevisi berita Penjahat Dunia Maya Dilindungi Birokrasi. (menelepon</p>

	<p>narasumber dan menambahkan informasi ke dalam tulisan). <u>Berita terbit dengan judul: INFRASTRUKTUR – Jalur Ganda Serpong-Parungpanjang (18 April 2013, halaman 26).</u> 18 April 2013 Ditugaskan meng-<i>cover beat</i> Jakarta Pusat. Meliput rapat Pemda Jakpus mengenai pembenahan pedagang kaki lima (PKL) di wilayah Jakarta Pusat. Meliput rapat pengarahannya pembenahan PKL oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta di Balai Kota. Meliput banjir di Jalan Petamburan, Tanah Abang. Membuat berita dengan judul: Pemda Jakarta Pusat Benahi Izin PKL. Membuat berita dengan judul: Akibat Hujan, Jalan Petamburan Tergenang. <u>Berita terbit dengan judul: Jakarta Pusat Akan Benahi Izin Lokasi PKL (19 April 2013, halaman 26).</u> 19 April 2013 Meliput peristiwa pembacokan antara adik-kakak di Menteng Jaya, Jakarta Pusat. Mewawancarai peneliti Pusat Penelitian Limnologi, LIPI, tentang penanganan banjir oleh Pemprov DKI. Membuat <i>feature</i> dengan judul: Bela Ibu, Adik Bacok Kakak. Membuat berita dengan judul: Pemerintah Perlu Lebih Komprehensif Tangani Banjir. <u>Feature terbit dengan judul: KRIMINALITAS – Membela Ibu, Adik Bacok Kakak (20 April 2013, halaman 25).</u></p>
Desk Ekonomi	<p>20 April 2013 Hari off. 21 April 2013 Meliput kenaikan harga emas. Membuat berita dengan judul: Emas Masih Dianggap <i>Safe Haven</i>. <u>Berita terbit dengan judul: INVESTASI – Emas Masih Dianggap Sebagai Aset yang Aman (22 April 2013, halaman 19).</u> 22 April 2013 Meliput konferensi pers Festival Teluk Jailolo. Meliput konferensi pers penolakan kenaikan BBM oleh serikat buruh. Membuat berita dengan judul: INDUSTRI – Festival Teluk Jailolo Tingkatkan Perekonomian Lokal. Membuat berita dengan judul: Buruh Tolak Kenaikan Harga BBM. <u>Berita terbit dengan judul: ENERGI – Polisi Mengamankan Pendistribusian BBM Bersubsidi (23 April 2013, halaman 17).</u> <u>Berita terbit dengan judul: RESESI GLOBAL – Kekuatan Domestik</u></p>

	<p>adalah Keharusan (24 April 2013, headline halaman 1).</p> <p>23 April 2013 Meliput konferensi pers Pameran Mesin Industri INDOMAX 2013. Membuat berita dengan judul: Pameran Medin Industri Tingkatkan Daya Saing. <u>Berita terbit dengan judul: Pameran Medin Industri (24 April 2013, halaman 18).</u></p> <p>24 April 2013 Meliput penandatanganan MOU kerjasama industri antara Kementerian Perindustrian dan Kerajaan Belanda. Meliput peluncuran slogan baru Chevrolet. Membuat berita dengan judul: Indonesia-Belanda Tandatangani Kerjasama Teknis Industri Membuat berita dengan judul: Chevrolet Luncurkan Slogan Baru</p> <p>25 April 2013 Meliput konferensi pers tentang audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap penyelenggaraan Ujian Nasional 2013. Membuat berita dengan judul: Audit Penyelenggaraan UN Rampung Mei. <u>Berita terbit dengan judul: UJIAN NASIONAL – BPK Sarankan Cetak di Provinsi (26 April 2013, headline halaman 1).</u> <u>Berita terbit dengan judul: BPK Audit Anggaran Ujian Nasional – Data Rincian Anggaran Sudah Diperoleh (26 April 2013, halaman 10).</u></p> <p>26 April 2013 Meliput penandatanganan MOU Kerjasama Pengamanan Spektrum Frekuensi Radio Penerbangan antara Kementerian Komunikasi dan Informasi dan Kementerian Perhubungan. Membuat berita dengan judul: PERHUBUNGAN – Pemerintah Tingkatkan Keamanan Frekuensi Radio Penerbangan. Ditugaskan menambah narasumber untuk tulisan mengenai frekuensi radio penerbangan.</p> <p>27 April 2013 Meliput acara Pengukuhan Pengurus Dewan Pimpinan Nasional Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Indonesia (DPN MAI).</p> <p>28 April 2013 Hari Off. Membuat berita dari liputan sehari sebelumnya, dengan judul: Kurangi Impor, Indonesia Jadi Negara Basis Produksi. Membuat berita dari liputan sehari sebelumnya, dengan judul: Masyarakat Agribisnis Perlu Kembangkan Bioenergi. Mewawancarai narasumber tambahan (perwakilan maskapai penerbangan) untuk berita mengenai frekuensi radio penerbangan (via telepon). Merevisi tulisan mengenai frekuensi radio penerbangan.</p>
--	---

	<p><u>Berita terbit dengan judul: Insentif BBM Terlalu Besar – Pemerintah Tidak Mendukung Energi Terbarukan (29 April 2013, halaman 17).</u></p> <p><u>Berita terbit dengan judul: Frekuensi Radio Ganggu Penerbangan (29 April 2013, halaman 18).</u></p>
Desk Ekonomi	<p>29 April 2013 Meliput peluncuran buku <i>Pedoman Audit Internal</i> oleh Alfred F. Kaunang. Membuat berita dengan judul: Audit Internal Kerap Dianggap Beban Perusahaan.</p> <p>30 April 2013 Meliput diskusi panel ‘Hubungan Industrial Pancasila, Antara Konsepsi dan Aplikasi’, Yayasan Tenaga Kerja Indonesia (YTKI). Membuat berita dengan judul: HUBUNGAN INDUSTRIAL – Kembali ke Nilai-nilai Pancasila. Membuat berita dengan judul: Mogok Buruh Dinilai Tidak Efektif.</p> <p>1 Mei 2013 Meliput demonstrasi hari buruh, di titik demo Kementerian BUMN. Membuat berita dengan judul: HARI BURUH – Pekerja Kembali Tuntut Tindak Lanjut Pelanggaran BUMN.</p> <p>2 Mei 2013 Meliput konferensi pers Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia mengenai pelanggaran hukum PT Smartfren. Membuat berita dengan judul: PT Smartfren Diduga Melakukan Pelanggaran Hukum.</p> <p>3 Mei 2013 Meliput peluncuran Nokia Lumia 520. Membuat berita dengan judul: INDUSTRI - Nokia Targetkan Kelas Menengah.</p> <p>4 Mei 2013 Meliput pameran properti REI Expo 2013. Membuat berita dengan judul: PAMERAN PROPERTI – Perumahan Menengah Atas Mendominasi.</p>

Bagan 3.1 Visualisasi Persentase Berita yang Terbit



3.3 Pembahasan

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Setiap berita yang dibuat penulis selama menjalankan kerja magang merupakan hasil dari beberapa tahapan proses. Seperti yang diungkapkan Ronald Buel, mantan wartawan *Wall Street Journal*, pelaksanaan kerja jurnalistik mempunyai lima lapisan keputusan sebagai berikut (Ishwara: 2008, 91):

1. Penugasan (*data assignment*): yang menentukan apa yang layak diliput dan mengapa?
2. Pengumpulan (*data collecting*): yang menentukan bila informasi yang dikumpulkan itu cukup?
3. Evaluasi (*data evaluation*): yang menentukan apa yang penting untuk dimasukkan dalam berita?

4. Penulisan (*data writing*): yang menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan?
5. Penyuntingan (*data editing*): yang menentukan berita mana yang perlu diberikan judul yang besar dan dimuat di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, cerita mana yang perlu diubah.

Dalam kedudukannya sebagai seorang reporter, penulis merasakan empat tingkatan pekerjaan, yaitu penugasan, pengumpulan, evaluasi, dan penulisan. Tahap kelima, penyuntingan, merupakan tanggung jawab kepala desk dan editor setelah penulis mengumpulkan tulisannya. Berikut penulis akan menjabarkan proses pelaksanaan kerja magang dalam tiga poin pembahasan, yaitu tahap penugasan berita, tahap pengumpulan dan evaluasi informasi, serta tahap penulisan berita.

3.3.1.1 Tahap penugasan berita

Ini adalah tahap pertama dalam proses kerja jurnalistik. Tahap ini menentukan topik apa yang layak diliput dan mengapa. Selama bekerja di Harian Kompas, penulis mendapat penugasan berita melalui kepala desk, wakil kepala desk, dan editor tiap desk. Merekalah yang bertugas menentukan berita apa yang layak diliput dan mengapa.

Penugasan tersebut dapat diberikan secara langsung oleh kepala desk kepada penulis, seperti yang dirasakan penulis selama di desk Politik Hukum dan Metropolitan, atau secara tidak langsung, yaitu melalui undangan peliputan. Contoh penugasan yang diberikan secara langsung adalah seperti apa yang penulis rasakan selama di desk Politik Hukum dan Metropolitan. Berdasarkan pengalaman penulis, penugasan di kedua desk ini lebih sering dilakukan secara langsung. Penulis dipanggil oleh kepala desk, lalu diberikan penugasan. Contohnya, tugas meliput hari pertama pendaftaran caleg Partai Demokrat. Kepala desk Politik Hukum langsung memanggil penulis dan memberi penugasan. Atau, ketika di desk Metropolitan, penulis diberi tugas meng-*cover* wilayah Jakarta Pusat selama sehari, karena reporter

senior yang bertugas di *beat* tersebut sedang menjalani kelas diklat (pendidikan dan pelatihan) Kompas.

Penugasan yang diberikan secara tidak langsung banyak dirasakan penulis selama di desk Humaniora dan Ekonomi. Setiap hari, kepala desk akan menentukan reporter mana yang bertugas meliput topik tertentu, berdasarkan undangan-undangan yang masuk ke Sekretariat Redaksi. Undangan tersebut dipilah berdasarkan rubrik (desk), dan kepala tiap rubrik akan menempatkan masing-masing reporternya. Masing-masing undangan tersebut lalu dibagikan oleh petugas Sekretariat Redaksi kepada para reporter yang sudah ditugaskan.

Sebagai contoh, ketika di desk Ekonomi, penulis diberikan undangan peliputan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) antara Kementerian Perindustrian dan Kerajaan Belanda pada tanggal 24 April 2013. Atau, undangan peliputan diskusi publik seputar Mitigasi Banjir dan Longsor oleh peneliti-peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) ketika penulis bertugas di desk Humaniora.

Pola koordinasi penugasan yang agak berbeda dirasakan penulis selama bertugas di desk Metropolitan. Seperti yang ditulis dalam Ishwara (2008: 3), wartawan tidak menunggu sampai peristiwa itu muncul, tetapi ia akan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri seorang wartawan. Peristiwa tidak terjadi di ruang redaksi, ia terjadi di luar. Demikian pula yang dirasakan penulis selama di desk Metropolitan. Kepala desk Metropolitan, Banu Astono, tidak memberikan penugasan yang rinci semalam sebelumnya kepada penulis. Penulis lebih sering diminta untuk berinisiatif mencari topik liputan sendiri. Untuk mendapat topik tersebut, penulis dilepas ke lapangan untuk melatih ketajaman nalurinya sebagai seorang wartawan. Hal ini dikarenakan sifat berita-berita metropolitan yang umumnya merupakan *spot news*, atau berita-berita peristiwa.

Contohnya, liputan penulis mengenai tukang ojek dan menghubungkannya dengan berita di rubrik Metropolitan sehari sebelumnya, mengenai angkutan publik darat Jakarta yang terancam mati. Atau, liputan penulis mengenai pertengkaran adik-

kakak yang berujung pada peristiwa pembacokan kakak oleh adiknya. Liputan-liputan ini tidak ditugaskan kepada penulis semalam sebelumnya di kantor, melainkan didapatkan penulis saat di lapangan, baik melalui informasi dari sesama wartawan Metropolitan, atau melalui pengamatan penulis sendiri.

3.3.1.2 Tahap pengumpulan dan evaluasi informasi

Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam Ishwara (2008: 67), terdapat empat sumber atau petunjuk informasi yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, yaitu:

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita.
2. Proses wawancara.
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik.
4. Partisipasi dalam peristiwa.

Selama menjalani kerja magang, penulis menerapkan tiga sumber pengumpulan informasi di atas, yaitu observasi langsung dan tidak langsung, proses wawancara, dan pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik. Penulis belum mencapai tahap pengumpulan keempat, yaitu partisipasi dalam peristiwa.

Pertama, pengumpulan informasi melalui observasi, baik langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung di lapangan oleh wartawan, untuk menyajikan fakta yang meyakinkan. Saat penulis menjalani kerja magang, kegiatan mengobservasi sangat penting dalam membuat deskripsi berita. Kepala desk Humaniora, Try Harijono berulang kali menekankan pentingnya deskripsi dalam berita, sehingga berita yang ditulis tidak 'kering', dengan kata lain, hanya terdiri atas fakta dan kutipan.

Sebagai contoh, saat penulis ditugaskan oleh Try Harijono untuk membuat berita deskripsi mengenai KRL Ekonomi yang saat itu tersiar kabar akan ditiadakan, penulis melakukan observasi secara mendetail di dalam kereta untuk menangkap

keadaan fisik kereta ekonomi tersebut, beserta penumpang dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Seorang pria tua yang lumpuh menyeret dirinya dari satu gerbong ke gerbong berikutnya. Setiap melewati penumpang, tangannya menengadah, meminta sedekah. Selain dirinya, ada pula beberapa pengemis buta yang berjalan menggunakan tongkat penuntun, atau dituntun oleh seorang anak kecil. Beberapa memilih menjadi tukang dangdut keliling dan berkeliling ke setiap gerbong untuk menjajakan musik.

Atau, ketika penulis membuat berita deskripsi mengenai kondisi Museum Nasional. Penulis mengobservasi situasi museum tersebut, baik kondisi benda-benda bersejarah yang dipamerkan, hingga penampilan museum setelah direnovasi.

Taman yang dulunya bernuansa kolonial itu, kini terasa lebih modern dengan tambahan beberapa pohon palem. Tak hanya itu, sebuah patung baru juga tampak menghiasi daerah sekitar pintu masuk museum. Patung berukuran besar dan berbentuk pusran air itu dibuat oleh seniman Nyoman Nuarta, yang kabarnya akan diresmikan pada April mendatang.

Sebagai seorang reporter, melakukan liputan tanpa persiapan itu sangat berbahaya. Karenanya, sebelum penugasan, tidak lupa penulis selalu melakukan pengumpulan informasi latar atau *background information*. Hal ini merupakan bagian dari observasi tidak langsung pra-peristiwa. Dengan melakukan observasi pra-peristiwa, ketika terjun ke lapangan untuk meliput, penulis sudah memiliki informasi yang memadai dan tidak meliput dengan 'otak kosong'. Observasi pra-peristiwa dilakukan dengan mengamati catatan, dokumentasi, buku, berita-berita terkait, serta sumber informasi lainnya. Informasi yang dicari penulis saat persiapan misalnya adalah kronologi perkembangan suatu kasus, pihak-pihak mana saja yang terlibat di dalamnya, bagaimana reportase yang dilakukan Kompas selama ini terhadap kasus tersebut, siapa saja yang perlu diwawancarai penulis, lengkap dengan foto, untuk memudahkan penulis mengenali orang tersebut ketika di lapangan, serta pengetahuan umum (*general knowledge*) mengenai organisasi-organisasi yang terlibat, aturan yang berlaku, dan lain-lain. Penulis juga melakukan observasi pasca-peristiwa untuk melakukan disiplin verifikasi dan memperdalam tulisannya dengan informasi tambahan. Verifikasi dilakukan penulis melalui menghubungi narasumber tambahan

dari berbagai pihak, atau mengkonfirmasi suatu informasi ke sumbernya atau ke sumber-sumber independen lain.

Selain observasi, pengumpulan informasi yang pastinya dilakukan oleh penulis adalah wawancara. Selama bekerja, penulis melakukan wawancara langsung (tatap muka) maupun wawancara via telepon. Wawancara langsung dapat dilakukan penulis secara eksklusif (membuat janji terlebih dahulu, mewawancarai narasumber satu lawan satu), melalui bertanya saat konferensi pers, maupun melalui *doorstop* (mendatangi narasumber setelah acara, umumnya dilakukan beramai-ramai dengan wartawan lain).

Contoh paragraf berita yang informasinya berasal dari proses wawancara yang dilakukan penulis:

Hatta menambahkan, sumbangan sektor pertanian terhadap PDB (produk domestik bruto) negara sesungguhnya cukup besar. “Manufaktur atau industri yang berkontribusi pada perekonomian Indonesia itu 55,5 persen bersumber dari agroindustri,” ucap Hatta. Dengan persentase yang cukup prospektif, petani harus terus meningkatkan produksi. Sementara itu, impor akan perlahan-lahan dikurangi.

Teknik pengumpulan informasi lain yang dilakukan penulis adalah pencarian bahan melalui dokumen publik. Dokumen publik dapat berupa buku, catatan, klipng, rilis pers, kantor berita, dan dokumen yang ada di internet. Selama kerja magang, penulis pernah mengutip informasi yang didapat dari rilis pers, serta menambah informasi dari klipng surat kabar Kompas sebelumnya. Penulis tidak mengutip langsung informasi dari kantor berita dan situs *online* lainnya, tapi penulis sering menggunakan sumber-sumber tersebut dalam proses observasi pra-peristiwa dan pasca-peristiwa. Dokumen publik seperti Pusat Informasi Kompas (PIK) sangat memudahkan penulis dalam melakukan pencarian informasi.

Paragraf yang digarisbawahi berikut adalah contoh paragraf berita yang informasinya berasal dari dokumen publik (informasi didapat dari klipng surat kabar Kompas dari PIK/Litbang):

Dalam tujuh tahun terakhir sejak 2006, pertikaian antar-aparat tercatat telah terjadi sebanyak tujuh kali pada 2006, 2007, 2010, 2 kali pada 2012, dan 2 kali pada 2013. Bentrokan terbaru pada 7 maret ini memakan korban sebanyak 4 orang dari pihak kepolisian OKU dan 1 orang petugas kebersihan Markas Polres OKU.

Mencher (2008: 232) menyebutkan adanya tiga lapis reportase dalam proses kerja jurnalistik, yaitu *surface facts* (fakta permukaan), *reportorial enterprise*, dan *interpretation and analysis*. Lapis pertama terdiri atas informasi-informasi dasar yang akurat, yang didapat dari rilis pers, pidato, kata sambutan, konferensi pers. Dengan kata lain, informasi yang didapat dan dikontrol oleh narasumber (*source-controlled materials*). Lapis kedua terdiri atas praktik verifikasi materi, observasi reporter, proses tanya jawab dalam wawancara, mewawancarai narasumber lain. Dengan kata lain, informasi tambahan/mendalam yang digali atas gagasan reporter. Pada lapis ketiga, reporter melakukan analisa dan interpretasi terhadap fakta-fakta yang didapatnya. Reporter yang bekerja pada lapis ketiga menjelaskan kepada pembacanya *mengapa* dan *bagaimana* suatu peristiwa terjadi, tidak hanya terpatok pada *apa* yang terjadi. Reporter juga memberi saran atau masukan terhadap kasus atau peristiwa yang diliputnya. Lapis ketiga ini biasanya dilakukan dalam penulisan kolom, opini, atau tajuk rencana.

Selama bekerja magang di Harian Kompas, kegiatan reportase penulis lebih mencakup lapis pertama (*surface facts*) dan lapis kedua (*reportorial enterprise*). Lapis pertama didapatkan penulis melalui keterangan narasumber saat konferensi pers, pidato, atau informasi yang tertera dalam rilis pers. Lapis kedua didapat penulis melalui wawancara secara langsung dengan narasumber serta menggali informasi lebih dalam darinya. Penggalan informasi lapis kedua juga biasa dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi pra-wawancara sebagai *background information*, serta mewawancarai narasumber lain, agar berita berimbang dan lebih kaya informasi. Penulis juga melakukan observasi selama meliput, serta melakukan verifikasi data, baik ke narasumber pertama, maupun ke sumber-sumber tambahan. Selama magang, penulis belum mencapai lapis ketiga, dalam artian menganalisa dan

menginterpretasi fakta. Namun, penulis sudah mencapai lapis ketiga, dalam artian menjelaskan *how* dan *why*, sebab dan akibat dari suatu peristiwa yang diliput.

3.3.1.3 Tahap penulisan berita

Jenis berita yang paling banyak dibuat oleh penulis selama kerja magang adalah *hard news* atau *straight news* (berita lugas), seperti yang terdapat di media cetak pada umumnya. Berita yang dibuat harus memenuhi unsur-unsur 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*). Ketika menulis, penulis juga menempatkan diri sebagai pembaca, memilih data-data yang kira-kira ingin diketahui oleh pembaca, serta memilih data yang memiliki nilai berita. Karenanya, berita yang ditulis harus memenuhi unsur-unsur 5W+1H di atas, serta memperhatikan *news value*.

Sebelum menulis, penulis diajarkan untuk menentukan *angle* berita sejak masih di lapangan. Satu hal yang penulis ingat adalah nasihat dari kepala desk Humaniora, Try Harijono, bahwa seorang reporter sebaiknya jangan kembali ke kantor sebelum menentukan *angle* tulisan. Dengan demikian, pengumpulan data yang dilakukan penulis lebih terfokus. Kendati demikian, penulis tidak boleh hanya terpatok pada satu informasi yang sesuai dengan *anglenya* saja, penulis tetap terbuka akan kemungkinan munculnya *angle* baru yang lebih menarik dan penting. Intinya, kumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, tentukan *angle*, dan tulis laporan beritanya.

Dalam membuat judul berita, penulis diajar bahwa judul berita di Harian Kompas sebaiknya tidak melebihi enam kata. Judul berita juga perlu dibuat menarik dan cukup mewakili isi berita. Untuk pembuka berita/*lead*, penulis dituntut untuk menggunakan *lead* (pembuka) berita lugas. Seperti yang dikemukakan oleh Luwi Ishwara (2008: 120), pembuka berita lugas meringkaskan tentang seluruh cerita dalam kalimat pertama. Sebuah pembuka berita lugas biasanya terdiri dari satu kalimat atau paling banyak dua. Pembuka ini langsung kepada inti masalah.

Menurut Tom E. Rolnicki dkk dalam buku *Pengantar Dasar Jurnalisme* (2008: 53), bentuk piramida terbalik pada bagian awal harus dapat menjawab pertanyaan 5W+1H yang biasa ditaruh pada paragraf pertama dan kedua. Pembuka/*lead* berita tidak perlu memuat semua unsur 5W+1H. Karena itu, dalam menulis *lead* berita, penulis memilih informasi yang paling penting. Informasi penting lainnya penulis masukkan dalam paragraf kedua atau ketiga. Tak jarang, informasi penting tersebut merupakan sesuatu yang diungkapkan oleh narasumber dalam reportase penulis.

Contoh judul dan lead berita lugas yang dibuat penulis:

JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Masih Belum Ada Kesepakatan Iuran

JAKARTA, KOMPAS – Menjelang diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (Jamkesmas) pada Januari 2014 mendatang, masih belum ada pencapaian konsensus antara Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dengan perusahaan-perusahaan swasta. Konsensus yang dimaksud terkait detail besaran iuran BPJS pekerja serta perihal koordinasi manfaat.

Dalam menulis paragraf berita, penulis dituntut untuk tetap berpatok pada struktur penulisan berita lugas, yaitu piramida terbalik (*inverted pyramid*). Menurut Mencher dalam *News Reporting and Writing* (2008: 133), piramida terbalik menekankan agar materi-materi yang penting ditempatkan di awal tulisan, dan sebaliknya, materi yang kurang penting (materi tambahan) ditempatkan di akhir tulisan. Penulisan dengan struktur seperti ini memudahkan editor dalam memotong tulisan karena keterbatasan ruang, serta memudahkan pembaca dalam menentukan berita yang ingin dibaca.

Contoh potongan paragraf berita lugas yang dibuat penulis:

INFRASTRUKTUR

Jalur Ganda Serpong-Parungpanjang

JAKARTA, KOMPAS – Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono, Rabu (17/4), di Cisauk, Tangerang, Banten, meresmikan jalur ganda (*double track*) kereta api Serpong-Parungpanjang, elektrifikasi jalur tunggal Parungpanjang-Maja, serta pengadaan sepuluh rangkaian kereta rel listrik hasil kerja sama Pemerintah Indonesia dengan Jerman.

Infrastruktur ini dirasa perlu seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat Banten akan sarana transportasi umum kereta api. Hadir pula dalam peresmian ini Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah, Wakil Gubernur Banten Rano Karno, dan Direktur Jenderal Perkeretaapian Kemenhub Tundjung Inderawan.

“Pembangunan jalur ganda ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan perjalanan kereta api, mempercepat waktu tempuh, meningkatkan kapasitas lintas kereta api dari 101 kereta per hari menjadi 128 kereta per hari, dan mengurangi kepadatan jalan raya,” kata Tundjung.

Pembangunan jalur ganad KA Serpong-Parungpanjang termasuk dalam proyek pembangunan jalur ganda KA Serpong-Parungpanjang-Maja.

Pekerjaan pembangunan jalur ganda dengan total panjang 33 kilometer (km) ini juga mencakup rehabilitasi jalur yang ada, pembangunan jalur KA baru, pembangunan 13 jembatan KA, elektrifikasi listrik aliran atas (LAA) jalur tunggal, dan elektrifikasi jalur baru.

Selain menulis berita lugas, penulis juga pernah menulis beberapa berita lunak (tulisan *feature*). Tulisan-tulisan *feature* ini dibuat penulis selama bertugas di desk Metropolitan. Dalam buku *Seandainya Saya Wartawan Tempo* (1997: 20), terdapat perbedaan mendasar antara berita “keras” atau “lugas” dan tulisan *feature*. Dalam menulis berita lugas, yang diutamakan ialah pengaturan fakta-fakta, tapi dalam penulisan *feature*, kita dapat memakai teknik “mengisahkan sebuah cerita”. Penulis *feature*, pada hakikatnya, adalah seorang yang berkisah.

Dalam penulisan *feature*, bentuk dasar piramida terbalik seringkali ditinggalkan. Penulisan *feature* memang tetap menggunakan penulisan jurnalistik dasar yang didasarkan pada fakta dan akurasi, tapi urutan penulisannya tidak selalu menuruti aturan struktur penulisan berita media cetak dasar. Unsur-unsur dalam penulisan *feature* adalah: lead sebagai kepala tulisan, struktur sebagai kerangka tulisan, serta *ending* sebagai ekor tulisan. Suatu *feature* memerlukan, bahkan harus memiliki *ending*. Karena itu, tidak seperti penulisan berita lugas dan struktur piramida terbaliknya, tulisan *feature* tidak bisa asal dipotong dari bawah.

Pada dasarnya *feature* dapat dibedakan menjadi Feature Berita dan Feature Human Interest. Feature Berita adalah *feature* yang terpengaruh unsur waktu, yang berhubungan dengan peristiwa hangat yang menarik perhatian masyarakat. Sementara Feature Human Interest tidak punya nilai berita dan tidak cepat lekang oleh unsur

waktu. Feature Human Interest hanya mengimbau rasa ingin tahu pembaca tentang manusia lain (Bujono, 1997: 100).

Selama menjalani kerja magang di Harian Kompas, penulis menghasilkan tiga tulisan feature di desk Metropolitan. Dua di antaranya merupakan feature berita, yang menerjemahkan berita keras dan dingin menjadi sesuatu yang mudah dicerna manusia. Berikut contoh potongan feature berita yang dibuat penulis selama magang:

KRIMINALITAS

Membela Ibu, Adik Bacok Kakak

Sb (40), di mata warga RT 009 RW 008, Jalan Menteng Raya, Jakarta Pusat, dikenal sebagai seseorang yang pendiam dan sayang terhadap keluarganya.

Namun, pada Jumat (19/4) sekitar pukul 09.00, pria lajang ini tiba-tiba bertindak brutal. Ia membacok kakak kandungnya, Tr (50), dengan sebuah parang.

Akibat tindakan itu, kedua tangan Tr dan kaki kanannya terluka. Sementara itu, Sb langsung melarikan diri.

Masalah ini bermula dari percekocokan antara Tr dan ibunya, Sukiyah (76). Kepada *Kompas*, Sukiyah mengisahkan bahwa kejadian itu bermula dari masalah sepele. Awalnya, Tr memasak air di *rice cooker* untuk membuat kopi. Dikarenakan kurang teliti, Tr lupa menekan tombol untuk menghidupkan *rice cooker* tersebut.

Sukiyah yang melihat itu secara refleks segera menekan tombol tersebut. Tr yang merasa sudah menekan tombol, kemudian marah-marah dan menyalahkan ibunya.

Sukiyah, yang saat itu sedang sakit, akhirnya memilih masuk ke kamar untuk beristirahat. Namun, Tr yang masih diliputi kemarahan terus memburu dan menendang pintu kamar Sukiyah.

“Dia kesal karena merasa sudah menekan tombol *rice cooker*. Padahal, air belum mendidih, makanya saya pencet lagi tombol itu. Namun, dia malah marah dan menendang pintu,” papar Sukiyah. Di dalam kamar itu, ada pula salah seorang cucu Sukiyah yang masih berumur satu tahun.

Sb yang melihat perlakuan kasar Tr terhadap Sukiyah spontan menghampiri Tr. Keduanya lalu terlibat pertengkaran hebat. Awalnya, keduanya saling pukul-memukul dengan menggunakan kipas angin dan gagang sapu. Pertengkaran lalu berlanjut di luar karena Tr lari. Sb kemudian mengambil sebuah parang, lalu mengejar dan membacok Tr.

Berikut contoh potongan Feature Human Interest yang dibuat penulis selama magang:

Angkutan Umum Darat Terancam Mati, Ojek Tetap Abadi

“Ojek, *neng?*” tanya seorang tukang ojek dengan jaket kulit berwarna hitam, sambil tersenyum ramah. Ia mendekati seorang gadis yang sedang menuruni anak tangga terakhir jembatan penyeberangan di Petamburan, Jakarta.

Gadis itu menggeleng, lalu berjalan pergi. Berbarengan dengan kepergiannya, seorang pria paruh baya juga turun dari jembatan penyeberangan.

“Ojek, pak?” segera pertanyaan yang sama dilontarkan. Pria itu mengangguk, lalu menaiki motor ojek tersebut. Sebelumnya, ia mengatakan tujuannya dan melakukan penawaran tarif.

Mereka, para tukang ojek ibukota, berkumpul di bawah jembatan-jembatan penyeberangan, halte-halte bus TransJakarta, menjadikan tempat itu pangkalan untuk mencari penumpang. Semua yang turun dari tangga itu, yang muda, yang tua, laki-laki, perempuan, akan disambut dengan pertanyaan yang sama, “Ojek?”

Di tengah-tengah kemacetan Jakarta, bagi beberapa orang, mereka memang hadir bak penyelamat. Kemampuan mereka untuk menyelip di antara kendaraan-kendaraan bermotor yang memadati jalan, juga pengetahuan mereka mengenai jalan-jalan pintas, membuat mereka menjadi opsi jalan keluar bagi orang-orang bermobilitas tinggi.

Seperti yang tertulis dalam pemberitaan *Kompas* (9/4), angkutan, yang merupakan bagian dari sektor tersier perekonomian, menguasai 71.4 persen total struktur ekonomi di Jakarta. Dan berdasarkan data Jabodetabek Urban Transportation Policy Integration (Jutpi) tahun 2010, jika dibandingkan dengan angkutan darat lainnya, jumlah persentase perjalanan yang dilayani sepeda motor mencapai 48.7 persen.

Dengan kata lain, sepeda motor memang terbukti dipakai masyarakat. Bagi mereka yang tidak mempunyai sepeda motor pribadi, ojeklah jawabannya. Kendati tidak memiliki dasar hukum yang mengatur, para tukang ojek tetap bertahan. Penghasilan mereka pun tidak sedikit.

Johan (46), tukang ojek di bawah jembatan penyeberangan Slipi Petamburan mengatakan, dalam sehari ia bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp 100.000, dalam keadaan ramai penumpang.

“Kalau setiap hari ramai, ya kalikan saja 30 hari, udah 3 juta, lebih besar dari UMR,” tukasnya sambil tertawa lebar. Ucapannya diresponi oleh tukang ojek lainnya dengan candaan. “Tukang ojek mah kaya raya,” celoteh mereka, sambil tertawa-tawa.

Kunci untuk penulisan feature yang baik terletak pada paragraf pertama, yaitu *lead*. Lead untuk feature memiliki dua tujuan utama, yaitu: menarik pembaca untuk mengikuti cerita dan membuat jalan supaya alur cerita lancar. Ada bermacam-macam lead, seperti lead deskriptif, ringkasan, kutipan, pertanyaan, menuding, penggoda, nyentrik, atau lead bercerita (Bujono, 1997: 34).

Selama menulis feature di Kompas, penulis menggunakan lead ringkasan dan lead bercerita. Contoh lead ringkasan dalam tulisan *feature* penulis:

Tepat satu bulan sudah berlalu sejak ia menerima surat dari pihak sekolah. Surat itu menyatakan, ia dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan menikah siri. Kini, ia merenungi nasibnya yang mungkin tidak bisa mengikuti ujian nasional.

Contoh lead bercerita dalam tulisan *feature* penulis:

“Ojek, *neng?*” tanya seorang tukang ojek dengan jaket kulit berwarna hitam, sambil tersenyum ramah. Ia mendekati seorang gadis yang sedang menuruni anak tangga terakhir jembatan penyeberangan di Petamburan, Jakarta Barat.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Penulis sempat mengalami kendala dalam mengikuti budaya kerja dan ritme kerja di Harian Kompas. Misalnya, dalam memenuhi tuntutan standar pemberitaan, penulisan, serta tenggat waktu yang ditetapkan oleh Kompas.

1. Berhubungan dengan tuntutan standar pemberitaan, penulis menemukan bahwa sebuah topik perlu melalui persetujuan pihak redaksi terlebih dahulu, sebelum dinyatakan layak untuk diliput dan diterbitkan menjadi berita. Pihak redaksi Kompas memiliki standarnya sendiri terkait nilai sebuah berita (*news values*). Dengan demikian, tidak semua berita diliput dan diterbitkan, meskipun media lain serentak meliput topik yang sama. Hal ini menjadi kendala bagi penulis, sehingga penulis melaksanakan liputan berdasarkan keputusan pihak redaksi. Maka, selama magang, penulis merasa perlu lebih jeli saat memberi usulan topik penulisan. Topik yang berada di luar standar pemberitaan Kompas tidak disetujui.
2. Berkaitan dengan standar penulisan dan aturan penulisan berita lugas di Harian Kompas, penulis awalnya masih asing dengan pola serta standar penulisan berita lugas di Kompas. Dengan demikian, beberapa kali hal tersebut menjadi kendala saat menulis dan berpengaruh pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah berita (kendala dalam mengejar tenggat waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak redaksi).
3. Selain itu, di Kompas, penulis diajari bahwa konten sebuah laporan berita mencerminkan pengetahuan dan pemahaman penulisnya. Seorang wartawan yang baik bukan hanya seseorang yang pintar

menulis, namun juga cerdas dan berwawasan. Hal ini berhubungan dengan apakah penulis tersebut menguasai topik yang ia laporkan atau hanya sekadar asal menulis laporan. Hal ini sempat menjadi kendala bagi penulis, karena penulis perlu memahami topik yang ia liput, meskipun topik tersebut tidak benar-benar dikuasainya.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Solusi atas kendala yang penulis temui selama kerja magang di Harian Kompas antara lain:

1. Penulis belajar untuk beradaptasi dengan budaya serta standar kerja di Harian Kompas. Penulis banyak bertanya dan belajar dari rekan-rekan wartawan Kompas yang lain mengenai budaya dan ritme kerja di Kompas. Setiap perusahaan media pasti memiliki standar, aturan kerja, dan visi misi yang berbeda. Karenanya, penulis belajar untuk menyesuaikan diri dan lebih jeli saat memilih topik, saat meliput, serta saat menulis laporan beritanya.
2. Penulis banyak membaca berita lugas yang dimuat di Harian Kompas dan berusaha mengikuti pola penulisannya. Ketika menulis berita, penulis akan mencontoh berita Kompas, untuk menyesuaikan pola penulisannya agar sesuai dengan pola penulisan berita lugas di Kompas pada umumnya. Lambat laun, penulis akhirnya terbiasa dalam membuat berita lugas dan tidak lagi membutuhkan contoh dalam menulis berita. Dengan demikian, berita juga lebih cepat selesai dan penulis mampu memenuhi tenggat waktu yang sudah ditetapkan.
3. Penulis melakukan riset sebelum liputan, atau observasi tidak langsung pra-peristiwa. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh *background information* mengenai topik atau isu yang akan diliput, sehingga penulis tidak pergi meliput dengan otak yang kosong. Penulis juga mendorong diri untuk rajin membaca surat kabar dan membuka-buka portal berita agar tidak ketinggalan informasi.